

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum bersifat dinamis. Artinya, kurikulum selalu mengalami perubahan dan pengembangan untuk penyempurnaan. Pada dasarnya setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum umumnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pembelajaran.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Berikut jenis-jenis teks yang harus dipelajari peserta didik kelas VIII adalah (1) berita, (2) iklan, (3) eksposisi, (4) puisi, (5) eksplanasi, (6) ulasan, (7) persuasif, (8) drama, (9) literasi. Salah satu teks yang masih belum dikuasai peserta didik adalah teks puisi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

Informasi permasalahan tersebut penulis peroleh dari guru SMP IT AL-Munawwar Kota Tasikmalaya yaitu Ibu Hilda Munaratulhuda, S.Pd. melalui wawancara pada tanggal 17 Juni 2021. Beliau mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM, yaitu 75 dalam kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi.

Berikut data awal nilai peserta didik kelas VIII.

Tabel 1.1
Data Awal Kemampuan Peserta Didik
dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun dan Menyimpulkan Unsur-
Unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi

No	Nama	L/P	Nilai	
			Pengetahuan	Keterampilan
			Mengidentifikasi	Menyimpulkan
1.	Aldi Mauludin	L	65	55
2.	Faira Raisa Putri	P	70	72
3.	Fakhriya Afifah	P	70	60
4.	Fauzan Azka Fadilah	L	60	50
5.	Indah NurAzizah	P	75	65
6.	Muhammad Almas	L	78	70
7.	M. Fadliyansyah	L	50	60
8.	Muhammad Rifki H	L	70	68
9.	Muhammad Sahrul	L	60	50
10.	Nelis	P	60	70
11.	Nita Khoerunisa	P	70	70
12.	Ria Nurfadila	P	55	50
13.	Ruhyat	L	45	65
14.	Sani Aulia Julianty	P	78	76
15.	Sindy	P	60	60
16.	Siti Zahra Sipaunaja	P	65	76
17.	Tendi Susanto	L	78	70
18.	Haris Naim	L	60	55
19.	Okta	P	70	72
20.	Zahra Nisrina	P	55	60

Berdasarkan data awal yang disajikan pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM pada KD 3.7 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi sebanyak 4 orang (20%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang (80%). Peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM pada KD 4.7 yaitu menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi sebanyak 2 orang (10%) dan yang belum

mencapai KKM sebanyak 18 orang (90%).

Setelah dilakukan pengkajian ternyata yang menjadi akar dari permasalahan banyaknya peserta didik yang belum berhasil dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun serta menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi ini adalah peserta didik menganggap bahwa teks puisi itu merupakan teks yang sulit dipahami dan dimengerti terutama pada unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi. Peserta didik jenuh, tidak fokus dan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hal ini menyebabkan peserta didik tidak bisa menyerap materi dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis tertarik untuk meminimalkan permasalahan dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi dengan menggunakan model *Talking Stick*. Penulis menggunakan model *Talking Stick* karena model tersebut merupakan model yang memiliki karakteristik dapat memacu peserta didik mempelajari materi dengan cepat, melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan yaitu dengan adanya permainan melalui sebuah tongkat yang diestafetkan dengan diiringi nyanyian sehingga peserta didik akan merasakan kegembiraan pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014:199) yang mengungkapkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut. “1) Menguji kesiapan peserta

didik dalam pembelajaran, 2) Melatih peserta didik memahami materi secara cepat, 3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, 4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat”.

Keberhasilan model *Talking Stick* dibuktikan melalui penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Keke Rifkyani, Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi yang Dibaca dan Didengar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII Mts Manbaul Ulum Gunajaya Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020). Hasil penelitian yang dilaksanakan Keke menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat mengubah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi.

Penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena bermaksud untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik kelas VIII. Menurut Heryadi (2014:57), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai proses investigasi terkendali dengan siklus dan bersifat refleksi, mandiri yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, kompetensi atau isi.” Hal ini sejalan dengan Bahri (2012:8) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih

berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik”.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun dan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi dengan Menggunakan Model *Talking Stick* pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini penulis jabarkan sebagai berikut.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun 2021/2022 dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun teks puisi yang meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, versifikasi dan tipografi.

2) Kemampuan Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi

Kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun 2021/2022 dalam menyimpulkan unsur-unsur teks puisi yang meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, versifikasi, dan tipografi serta menjelaskan makna yang terkandung pada teks puisi dengan tepat.

3) Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pembangun Teks Puisi

Model pembelajaran *Talking Stick* yang dimaksud penulis adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Tahapan yang akan diterapkan pada model ini yaitu (1) peserta didik berkelompok terdiri atas 5 orang, (2) setiap

peserta didik membaca teks puisi untuk menentukan unsur-unsur pembangun teks puisi, (3) peserta didik dalam kelompok berdiskusi membahas unsur-unsur pembangun teks puisi, (4) guru menyiapkan tongkat dan menyerahkan kepada salah seorang peserta didik dan dengan serempak peserta didik bernyanyi. Peserta didik bernyanyi bersamaan dengan tongkat yang diedarkan. Ketika lagu diberhentikan, setiap peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Jika peserta didik jawabannya belum sesuai, pertanyaan dijawab oleh yang lain kemudian seterusnya.

4) Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Menyimpulkan Unsur-Unsur Pembangun serta Makna Teks Puisi

Model pembelajaran *Talking Stick* yang dimaksud penulis adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Tahapan yang akan diterapkan pada model ini yaitu (1) peserta didik berkelompok terdiri atas 5 orang, (2) setiap peserta didik membaca teks puisi untuk menentukan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi, (3) peserta didik dalam kelompok berdiskusi membahas simpulan isi teks puisi, (4) guru menyiapkan tongkat dan menyerahkan kepada salah seorang peserta didik dan dengan serempak peserta didik bernyanyi. Peserta didik bernyanyi bersamaan dengan tongkat yang diedarkan. Ketika lagu diberhentikan, setiap peserta didik yang memegang

tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran *Talking Stick* meningkatkan kemampuan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Islam Terpadu Al-Munawwar Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang dan mengembangkan teori-teori yang ada, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Talking Stick* dan teks puisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah.

a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi dengan menggunakan model *Talking Stick*.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peningkatan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai variasi baru. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menambah wawasan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran serta sebagai bahan masukan dan gambaran dalam proses pembelajaran peningkatan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun serta makna teks puisi.